

Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Sirup Pala

Andi pranata¹, Agustiar²

¹Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat

²Dosen Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh

Email : andipranata0890@gmail.com¹ , agustiar@utu.ac.id²

Abstrak

Kabupaten Aceh Selatan merupakan daerah sentra kawasan Provinsi Aceh penghasil pala terbanyak diperingkat ketiga setelah Maluku Utara dan Maluku di Indonesia. Hal ini menjadi suatu peluang bagi kawasan Aceh Selatan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan pala dari berbagai komposisinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sirup pala yang diproduksi pada 10 aspek yang dianalisis. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Teknik dalam penentuan sampel memakai teknik sampel jenuh, dimana keseluruhan populasi dianggap sampel. Analisa data penelitian dilakukan berdasarkan penentuan skor hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden terhadap 10 aspek tentang persepsi masyarakat terhadap sirup pala. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 1 aspek persepsi sangat baik, 5 aspek yang berpersepsi baik dan 4 aspek persepsi masyarakat yang dikategorikan cukup.

Kata Kunci: Masyarakat, Persepsi, Sirup Pala.

Abstract

South Aceh Regency is the central region of Aceh province which produces the third largest nutmeg after North Maluku and Maluku in Indonesia. This is an opportunity for the South Aceh region to be able to maximize the utilization of nutmeg from its various compositions. The purpose of this study was to determine the perceptions of the people of Kuta Blang Village towards the nutmeg syrup produced in the 10 aspects analyzed. The research method used is a type of quantitative descriptive research by distributing questionnaires to respondents. The technique for paying samples uses a saturated sample technique, where the entire population is considered as a sample. Analysis of the research data was carried out based on scoring the results of the questionnaire that had been distributed to respondents on 10 aspects of people's perceptions of nutmeg syrup. The results of the study showed that there was 1 aspect that was perceived as very good, 5 aspects that were perceived as good and 4 aspects that were perceived by the public which were categorized as sufficien.

Keywords: Community, Perception, Nutmeg Syrup.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara pemasok pala terbesar berkisaran 70-75% didunia dengan daerah-daerah produsen utama yakni Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Papua, Maluku, Sumatra Barat dan Sulawesi Utara (Kakomole, 2012). Pala (*Myristicaceae*) merupakan tanaman populer di Indonesia yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat untuk dijadikan rempah dan obat-obatan (Lizmah et al., 2018) . Biji dan fuli pala pada industri dan dunia farmasi sering dijadikan rempah bermutu dan obat-obatan, sedangkan daging buah pala dapat juga dimanfaatkan guna dijadikan produk industri rumahan seperti sirup, manisan, kue dan sebagainya (Launda et al., 2017). Peningkatan jumlah ekspor ini juga sebanding dengan komoditas kebutuhan dalam negeri yang relatif tinggi, dimana produksi pala di Indonesia mencapai 19,9 ribu ton pertahunnya dan secara signifikan terus mengalami peningkatan sejak tahun 2005 (Riza & Yuliani, 2022).

Kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Aceh dalam (Idawanni, 2015) luas rata-rata perkebunan pala di Aceh Selatan terus mengalami peningkatan dari 11.245 Ha menjadi 14.183 sejak tahun 2011. Hal ini menjadi suatu peluang bagi kawasan Aceh

Selatan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan pala dari berbagai komposisinya. Hal ini diharapkan agar para petani memperoleh keuntungan yang lebih besar sebagai pengambil keputusan dalam kesempatan produksi.

Di Desa Kuta Blang Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan, pemanfaatan daging buah pala sudah mulai dimanfaatkan menjadi sirup pala. Produksi sirup pala dilakukan oleh Desa Kuta Blang cukup sederhana, dimana daging pala di blender dan disaring, kemudian ditambahkan air dan gula secukupnya lalu dikemas dalam bentuk botol sebelum dipasarkan. Selain itu penyajian sirup pala juga dapat disesuaikan dengan keinginan konsumen seperti didinginkan, dimaniskan atau bisa dikentalkan. Namun, dalam menjalankan produksinya masyarakat Desa Kuta Blang saat ini masih belum menyeluruh dan sangat minim, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni tingkat pengetahuan dan pemahaman, pendapatan yang dihasilkan dan sarana prasarana serta cara pengolahan daging pala menjadi sirup pala.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sirup pala yang diproduksi. Persepsi masyarakat tentang sirup pala mencakup dinilai dari 6 aspek yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang buah pala, peluang usaha dan pendapatan, sarana dan prasarana pengolahan pala, pemahaman khasiat sirup pala, konsumsi sirup pala dan peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan sirup pala. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi dan saran yang akurat mengenai persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sirup pala sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya.

Persepsi Masyarakat

Menurut (Kimbek, 2021) persepsi masyarakat didefinisikan sebagai suatu proses setiap individu masyarakat secara sadar akan kondisi lingkungannya atau pengetahuan yang diperoleh dalam suatu kondisi. Persepsi menjadi suatu aktivitas yang terpadu yang dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan faktor lainnya yang berhubungan dengan peran seseorang dalam masyarakat (Ayu, 2017). Menurut (Rahmad, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terbagi menjadi 3 bagian yaitu.

1. Kepribadian, secara psikoanalisis kepribadian disebut sebagai proyeksi seseorang dalam mengeksternalisasi pengalamannya dilingkungan masyarakat. Kepribadian dari seorang individu yang baik akan cenderung mempunyai persepsi lebih baik akan suatu kondisi dilingkungan masyarakat.
2. Pengalaman, individu yang memiliki pengalaman mengenai suatu kondisi tertentu akan mempengaruhi pola pikir untuk memahami suatu kondisi dalam menentukan persepsinya. Seseorang yang mempunyai pengalaman yang lama akan memiliki persepsi lebih baik dalam lingkungan masyarakat.
3. Motivasi, perolehan motivasi individu terhadap informasi akan mempengaruhi persepsinya. Semakin seseorang bermotivasi terhadap suatu kondisi maka persepsinya akan semakin baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa faktor kepribadian, pengalaman dan motivasi cenderung memberi dampak terhadap timbulnya persepsi dilingkungan masyarakat.

Pala (*Myristicaceae*)

Menurut (Nurhidayah, 2018) pala segar memiliki komposisi daging buah sebanyak 77,8%, tempurung biji 15,1%, daging biji 13,1% dan fulli 4%. Dalam dunia industri, buah pala dapat diolah menjadi produk rumahan seperti sirup pala, manisan, sari pala jeli, dodol dan lain sebagainya (Kakerissa, 2018). Dikalangan masyarakat terdapat produk pala yang terkenal akan khasiatnya untuk kesehatan yaitu sirup pala. Sirup buah pala merupakan produk jenis pala yang melalui proses pemanfaatan daging buah pala untuk dijadikan minuman yang dapat dikonsumsi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2002) metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu penelitian melalui pengumpulan data, penafsiran dan dianalisa dalam bentuk angka.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi adalah keseluruhan petani buah pala di Desa Kuta Blang di Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 32 orang. Dalam penentuan sampel penelitian, penulis menggunakan metode sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel jika keseluruhan populasi dianggap sebagai sampek tanpa meninjau strata apapun. Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanding dengan banyaknya populasi yaitu 32 orang petani buah pala di desa Kuta Blang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 cara yaitu observasi dan penyebaran kuesioner (angket). Observasi dilakukan guna mengamati langsung kejadian dilapangan untuk memperoleh hasil analisa awal dalam penelitian. Sedangkan penyebaran kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan persepsi masyarakat langsung terhadap sirup buah pala di Desa Kuta Blang.

Analisa Data Penelitian

Analisa data penelitian dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden mengenai persepsi masyarakat tentang sirup pala mencakup tingkat pengetahuan masyarakat tentang buah pala, peluang usaha dan pendapatan, sarana dan prasarana pengolahan pala, pemahaman khasiat sirup pala, konsumsi sirup pala dan peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan sirup pala. Kuesioner yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan menghitung persentase jawaban yang telah diberikan oleh para responden. Proses hasil data dimulai dari merekapitulasi hasil dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung persentase jawaban para responden digunakan persamaan berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Ayu, 2017)}$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban Responden, F = Frekuensi Jawaban, N =Jumlah Responden

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dipilih dalam penelitian ini dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaanya. Berikut ini karakteristik responden yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
≤ 20 tahun	1	3%
20-30 tahun	8	25%
≥30 tahun	23	72%
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	22	69%
Perempuan	10	31%
Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD/Tidak Sekolah	7	22%
SMA/Sederajat	20	63%
Perguruan Tinggi	5	16%
Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	28	88%
Pelajar/Mahasiswa	4	13%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa responden yang berusia ≥30 tahun mendominasi sebanyak 23 orang (72%), sedangkan responden yang berusia ≤ 20 tahun dan 20-30 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (3%) dan 8 orang (25%). Responden berjenis laki-laki sebanyak 22 orang (69%)

dan wanita lebih sedikit yaitu 10 orang (31%). Jika ditinjau dari kriteria pendidikan terakhir responden dengan lulusan SMA/Sederajat lebih mendominasi sebanyak 20 orang (63%) sedangkan responden yang Tidak Sekolah dan lulusan SMA masing-masing sebanyak 7 orang (22%) dan 5 orang (16%). Dilihat berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja lebih banyak yakni 28 orang (88%) dan responden pelajar/mahasiswa sebanyak 4 orang (13%).

Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala untuk mengukur jawaban responden dilakukan menggunakan skala likert. Menurut (Ridwan.M.B.A, 2005) skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat secara individu mengenai fenomena tertentu. Untuk menentukan skor jawaban responden, penulis menentukan skala sikap masyarakat yang dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

No	Skala Sikap Masyarakat	
	Sikap	Skor
1	SB/SS/ST	5
2	B/S/T	4
3	Netral	3
4	TB/TS/TT	2
5	STB/STS/STT	1

Keterangan :

SB/SS/ST :Sangat Baik/Sangat Sering/Sangat Tahu, B/S/T : Baik/Sering/Tahu , N: Netral, TB/TS/TT: Tidak Baik/Tidak Sering/Tidak Tahu, STB/STS/STT: Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Sering /Sangat Tidak Tahu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Kuta Blang

Desa Kuta Blang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan di Provinsi Aceh. Di Desa Kuta Blang terbagi menjadi 4 dusun yaitu dusun ingin jaya, mesjid, kampung panjang dan rumah baru. Secara Geografis, kondisi wilayah Desa Kuta Blang terletak di dataran yang sebagian besar terdiri dari persawahan dan hunian penduduk dan berada di ketinggian 25 meter di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 26-31°C dan suhu minimum 18-23°C serta curah hujan 2.861 mm - 4.245 mm.

Luas wilayah Desa Kuta Blang adalah 800,13 hektar di mana 340 hektar merupakan dataran. Sedangkan secara demografis, jumlah penduduk di Desa Kuta Blang akhir Bulan Agustus 2019 mencapai 1.367 jiwa yang masing-masing terdiri dari 695 laki-laki dan 671 perempuan dengan 398 kepala keluarga (KK). Dari segi mata pencaharian, masyarakat Desa Kuta Blang mayoritas berkerja di sektor pertanian dan perkebunan, pegawai negeri sipil (PNS), jasa bangunan dan perdagangan.

Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Terhadap Sirup Pala

Persepsi terhadap sirup pala merupakan pandangan, pendapat dan tanggapan Desa Kuta Blang yang dinilai berdasarkan aspek berikut ini: Tingkat pengetahuan masyarakat tentang buah pala, Peluang usaha dan pendapatan, Sarana dan prasarana pengolahan pala, Pemahaman khasiat sirup pala, Konsumsi sirup pala, Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sirup pala, Ketersediaan bahan baku untuk produksi sirup pala, Keragaman jenis produk sirup pala, Keberlangsungan masyarakat untuk terus memproduksi sirup pala, Kontribusi generasi muda untuk terus mengembangkan produk sirup pala.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, maka representasi persepsi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persepsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Buah Pala

Persepsi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai buah pala sangat mempengaruhi pemanfaatan buah pala dikalangan masyarakat. Berikut ini akan dijabarkan persepsi masyarakat Desa Kuta Blang dalam aspek pengetahuan terhadap buah pala.

Tabel 2. Persepsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Buah Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Paham	6	19%	30
Paham	15	47%	60
Netral	0	0%	0
Tidak Paham	8	25%	16
Sangat Tidak Paham	3	9%	3
Total			109

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari Tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kuta Blang memahami dengan baik mengenai buah pala dimana ditunjukkan ada 15 orang (63%) dengan total skor 30 menyatakan paham tentang buah pala. Sedangkan yang menyatakan sangat paham sebanyak 6 orang (25%), masyarakat yang tidak paham sebanyak 8 orang (8%) dan masyarakat yang sangat tidak paham sama sekali sebanyak 3 orang (9%). Jika ditinjau dari skor, persepsi masyarakat pada tingkat pengetahuan sirup pala memperoleh total skor 109.

Persepsi Masyarakat Tentang Peluang Usaha Dan Pendapatan

Persepsi masyarakat tentang peluang usaha dan pendapatannya melalui pemanfaatan buah pala untuk diolah menjadi produk sirup pala ini digunakan untuk melihat seberapa baik masyarakat memanfaatkan produk lokal untuk meningkatkan ekonomi daerah. Berikut ini dijabarkan persepsi masyarakat tentang peluang usaha dan pendapatan.

Tabel 3. Persepsi masyarakat tentang peluang usaha dan pendapatannya melalui pemanfaatan buah pala menjadi sirup pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Baik	0	0%	0
Baik	13	41%	52
Netral	11	34%	33
Tidak Baik	2	6%	4
Sangat Tidak Baik	6	19%	6
Total Skor			

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa sebahagian besar responden menanggapi sikap Baik sebanyak 13 orang (41%) mengenai peluang usaha dan pendapat untuk memanfaatkan buah pala menjadi sirup pala. Responden yang menanggapi katagori sikap netral berjumlah 11 orang (46%), katagori sikap tidak baik sebanyak 2 orang (6%) dan pada katagori sangat tidak baik dipilih oleh 6 orang (19%).

Persepsi Masyarakat Tentang Sarana Dan Prasarana Pengolahan Pala Menjadi Sirup Pala

Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sarana dan prasarana pengolahan pala menjadi sirup pala menjadi salah satu pengaruh yang perlu diketahui. Berikut ini merupakan persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sarana dan prasarana yang diperoleh.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat Tentang Sarana Dan Prasarana Pengolahan Pala Menjadi Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat tersedia	0	0%	0
tersedia	17	53%	68
Netral	2	6%	6
Tidak tersedia	7	22%	14
Sangat tidak tersedia	6	19%	6
Total Skor			

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa persepsi masyarakat tentang sarana dan prasarana pengolahan sirup pala, masyarakat lebih dominan memiliki katagori sikap tersedia dengan jumlah 17 orang (53%), pada katagori netral dipilih oleh 2 orang (6%) sedangkan katagori sikap tidak tersedia sebanyak 7 orang (29%) dan katagori sikap sangat tidak tersedia dipilih oleh 6 (19%) orang responden.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pemahaman Khasiat Sirup Pala

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemahaman Khasiat Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Paham	5	16%	25
Paham	12	38%	48
Netral	0	0%	0
Tidak Baik	6	19%	12
Sangat Tidak Paham	9	28%	9
Total Skor			94

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari Tabel 5, diperoleh hasil persepsi masyarakat bahwa katagori sikap masyarakat terhadap pemahaman khasiat sirup pala yang paling dominan adalah sikap katagori paham dengan 12 orang responden (38%). Selain itu, katagori sikap sangat paham sebanyak 5 orang (16%), katagori tidak baik 6 orang (19%) dan katagori sikap sangat tidak paham adalah sebanyak 9 orang (28%).

Persepsi Masyarakat Terhadap Konsumsi Sirup Pala

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Konsumsi Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Sering	4	13%	20
Sering	14	44%	56
Netral	0	0%	0
Tidak Sering	8	25%	16
Sangat Tidak Sering	6	19%	6
Total Skor			98

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari hasil tabel 6, terlihat bahwa katagori sikap sering memiliki persentase lebih tinggi yaitu 14 orang (44%), pada responden yang memilih sikap sangat sering berjumlah 4 orang (13%). Sedangkan katagori sikap tidak sering memiliki persentase 8 orang (25%) dan katagori sikap sangat tidak sering adalah sebanyak 6 orang (19%).

Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sirup Pala

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Terhadap Ketersediaan Bahan Baku Untuk Produksi Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Baik	9	28%	45
Baik	20	63%	80
Netral	1	3%	3
Tidak Baik	2	6%	4
Sangat Tidak Baik	0	0%	0
Total Skor			132

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari hasil Tabel 8. terlihat bahwa persepsi masyarakat lebih dominan memilih katagori sikap baik sebanyak 20 orang (63%), sedangkan sikap sangat baik sebanyak 9 orang (28%). Selain itu, sebahagian masyarakat memilih katagori tidak baik sebanyak 2 orang (6%) dan sisa 1 orang (3%) lebih memilih netral.

Persepsi Masyarakat Terhadap ketersediaan bahan baku untuk produksi sirup pala

Tabel 8. Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Terhadap Ketersediaan Bahan Baku Untuk Produksi Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat tersedia	9	28%	45
Tersedia	14	44%	56
Netral	1	3%	3
Tidak tersedia	4	13%	8
Sangat Tidak tersedia	4	13%	4
Total Skor			116

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari hasil tabel 8, terlihat bahwa katagori sikap tersedia memiliki persentase lebih tinggi yaitu 14 orang (44%), pada responden yang memilih sikap sangat tersedia berjumlah 9 orang (28%). Sedangkan katagori sikap tidak tersedia memiliki persentase 4 orang (13%) dan katagori sikap sangat tidak tersedia adalah sebanyak 4 orang (13%). Sisa responden sebanyak 1 orang (3%) memilih untuk bersikap netral.

Persepsi Masyarakat Terhadap Keragaman Jenis Produk Sirup Pala

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Terhadap Keragaman Jenis Produk Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Beragam	9	28%	45
Beragam	14	44%	56
Netral	1	3%	3
Tidak Beragam	3	9%	6
Sangat Tidak Beragam	5	16%	5
			32
Total Skor			115

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari hasil tabel 6, terlihat bahwa katagori sikap beragam memiliki persentase lebih tinggi yaitu 14 orang (44%), pada responden yang memilih sikap sangat beragam berjumlah 9 orang (28%). Sedangkan katagori sikap tidak beragam memiliki persentase 3 orang (9%) dan katagori sikap sangat tidak beragam adalah sebanyak 5 orang (16%). Sisa responden sebanyak 1 orang (3%) memilih untuk bersikap netral.

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlangsungan Masyarakat Untuk Terus Memproduksi Sirup Pala

Tabel 10. Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Terhadap Keberlangsungan Masyarakat Untuk Terus Memproduksi Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat baik	9	28%	45
Baik	14	44%	56
Netral	1	3%	3
Tidak baik	4	13%	8
Sangat Tidak baik	4	13%	4
Total Skor			116

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari hasil tabel 8, terlihat bahwa katagori sikap baik memiliki persentase lebih tinggi yaitu 14 orang (44%), pada responden yang memilih sikap sangat baik berjumlah 9 orang (28%). Sedangkan katagori sikap tidak baik memiliki persentase 4 orang (13%) dan katagori sikap sangat tidak baik adalah sebanyak 4 orang (13%). Sisa responden sebanyak 1 orang (3%) memilih untuk bersikap netral.

Persepsi Masyarakat Terhadap Kontribusi Generasi Muda Untuk Terus Mengembangkan Produk Sirup Pala

Tabel 11. Persepsi Masyarakat Terhadap Kontribusi Generasi Muda Untuk Terus Mengembangkan Produk Sirup Pala

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Berkontribusi	4	13%	25
Berkontribusi	4	13%	20
Netral	1	3%	3
Tidak Berkontribusi	14	44%	28
Sangat Tidak Berkontribusi	9	28%	9
Total Skor			85

Sumber: Hasil Pengumpulan Data 2022

Dari hasil tabel 6, terlihat bahwa katagori sikap tidak berkontribusi memiliki persentase lebih tinggi yaitu 14 orang (44%), pada responden yang memilih sikap sangat tidak berkontribusi berjumlah 9 orang (28%). Sedangkan katagori sikap berkontribusi memiliki persentase 4 orang (13%) dan katagori sikap sangat tidak berkontribusi adalah sebanyak 4 orang (13%). Sisa responden sebanyak 1 orang (3%) memilih untuk bersikap netral.

Rekapitulasi Persepsi Masyarkat Desa Kuta Blang Terhadap Sirup Pala

Tabel 12. Rekapitulasi Persepsi Masyarkat Desa Kuta Blang Terhadap Sirup Pala

No	Aspek-aspek Persepsi Masyarakat Terhadap Sirup Pala	Total Skor	Rata-rata Nilai	Persepsi Masyarakat
1	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang buah pala	109	3,41	Baik
2	Peluang usaha dan pendapatan	95	2,97	Cukup
3	Sarana dan prasarana pengolahan pala	94	2,94	Cukup
4	Pemahaman khasiat sirup pala	94	2,94	Cukup
5	Konsumsi sirup pala	98	3,06	Baik
6	Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sirup pala	132	4,13	Sangat Baik
7	Ketersediaan bahan baku untuk produksi sirup pala	116	3,63	Baik
8	Keragaman jenis produk sirup pala	115	3,59	Baik
9	Keberlangsungan masyarakat untuk terus memproduksi sirup pala	116	3,63	Baik
10	Kontribusi generasi muda untuk terus mengembangkan produk sirup pala	76	2,38	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari rekapitulasi tabel 8, diatas mengenai persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sirup pala dapat dijelaskan bahwa terdapat 1 aspek yang memiliki persepsi sangat baik dikalangan masyarakat yaitu pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sirup pala. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya produk sirup pala di Desa Kuta Blang masyarakat menganggap bahwa mampu meningkatkan ekonomi daerah. Selain itu, juga terdapat 5 aspek persepsi masyarakat yang diklarifikasikan baik. Masyarakat berpersepsi bahwa masyarakat Desa Kuta Blang memiliki pengetahuan yang baik terhadap sirup pala mulai dari pengelolaan tanaman hingga pengolahan untuk dijadikan produk yang beragam guna dikonsumsi kalangan umum. Ketersediaan dan keberlanjutan memproduksi sirup pala juga di sambut baik oleh masyarakat, hal ini dikarenakan sirup pala mampu menopang kebutuhan hidup masyarakat didesa.

Selain itu, terlihat bahwa masyarakat juga mempersepsikan cukup pada 4 aspek lainnya yaitu pada aspek sarana prasarana, peluang usaha dan pendapatan, pemahaman khasiat sirup pala

dan kontribusi generasi muda. Hal ini mendeskripsikan bahwa sarana prasarana, peluang usaha, pendapatan yang diperoleh, pemahaman khasiat dan kontribusi pemuda setempat masih sangat dianggap rendah. Maka dari itu, masyarakat diperlukan pembinaan dari pemerintah dan para cendekiawan guna mensosialisasikan dan menganggarkan dana untuk dapat membantu masyarakat memasarkan produknya salah satunya adalah penyediaan mesin pengolahan sirup pala dan pembinaan penjualan online disosial media serta mengajak pemuda setempat guna berfikir kreatif guna menciptakan inovasi baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Kuta Blang Kec. Sama Dua di Kabupaten Aceh Selatan dianalisa dari 10 aspek. Hasil penelitian diperoleh 1 aspek yang memiliki persepsi sangat baik dikalangan masyarakat yaitu pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sirup pala. Sedangkan terdapat 5 aspek persepsi masyarakat yang diklarifikasikan baik. Masyarakat berpersepsi bahwa masyarakat Desa Kuta Blang memiliki pengetahuan yang baik terhadap sirup pala mulai dari pengelolaan tanaman hingga pengolahan untuk dijadikan produk yang beragam guna dikonsumsi kalangan umum. Ketersediaan dan keberlanjutan memproduksi sirup pala juga di sambut baik oleh masyarakat, hal ini dikarenakan sirup pala mampu menopang kebutuhan hidup masyarakat didesa. Selain itu, terlihat bahwa masyarakat juga mempersepsikan cukup pada 4 aspek lainnya yaitu pada aspek sarana prasarana, peluang usaha dan pendapatan, pemahaman khasiat sirup pala dan kontribusi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ayu, S. C. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Hutan Lindung Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2012). *Pedoman Teknis Penanganan Pascapanen Pala*. Kementerian Pertanian.
- Idawanni. (2015). *Pengembangan Usaha Pengolahan Komoditi Pala Aceh*. Litbang. [Http://Nad.Litbang.Pertanian.Go.Id/Ind/Index.Php/Info-Teknologi/775-Pengembangan-Usha-Komoditipala-Aceh](http://Nad.Litbang.Pertanian.Go.Id/Ind/Index.Php/Info-Teknologi/775-Pengembangan-Usha-Komoditipala-Aceh)
- Kakerissa, A. L. (2018). Studi Kelayakan Bisnis Jus Pala Di Negeri Booi-Saparua. *Profisiensi*, 6(2), 48–47. <https://Www.Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/Jurnalprofisiensi/Article/View/1616/1177>
- Kakomole, J. (2012). Karakteristik Pengeringan Biji Pala (*Myristica Fragrans H*) Menggunakan Alat Pengering Energi Surya Tipe Rak. *Cocos*, 1(1). <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Cocos/Article/Download/521/411>
- Launda, A. P., Mamahit, D. J., & Allo, E. K. (2017). Prototipe Sistem Pengering Biji Pala Berbasis Mikrokontroler Arduino Uno. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 6(3), 141–147.
- Lizmah, S. F., Agustinur, & Sarong, M. (2018). Keanekaragaman Hama Dan Musuh Alami Pada Tanaman Pala (*Myristica Fragrans Houtt.*) Di Aceh Selatan. *Jurnal Agrotek Lestari*, 5(2), 40–46.
- Nurhidayah, Y. F. (2018). Karakteristik Sari Buah Pala Dengan Variasi Lama Perendaman Dalam Larutan Garam Dan Konsentrasi Putih Telur. Universitas Jember.
- Rahmad. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Universitas Sumatra Utara.
- Ridho, M. (2019). *Implementasi Program Pengembangan Minyak atsiri Di Kota Solok*. Universitas Andalas.
- Ridwan.M.B.A. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabet.
- Riza, C. L., & Yuliani, H. (2022). Pengembangan Produk Pangan Olahan Dari Pala Di Desa Pasie Kuala Asahan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 278–285.
- Sugiyono. (2016). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. Alfabet.
- Warsidah, Minsas, S., Aritonang, A. B., Muliadi, Apriansyah, A, A., Kushadiwijayanto, Sofiana, M. S., Nurrahman, Y., Risko, Irwan, S., Nurdiansyah, Safitri, I., & Helena, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pulau Kabung Melalui Pelatihan Pembuatan Sirup Pala. *Literasi*, 1(1), 1–8. <https://Jurnal.Politap.Ac.Id/Index.Php/Literasi/Article/View/>